



Published every June and December

JURNAL ASET (AKUNTANSI RISET)

ISSN:2541-0342 (Online). ISSN:2086-2563 (Print). <http://ejournal.upi.edu/index.php/aset>



Pengaruh Nilai Tambah Modal Intelektual dan Pengungkapan Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)

Budi S. Purnomo¹ Erlita Marcelia²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

Abstract. *This study aims to describe and measure (1) the effect of value added intellectual capital on intellectual capital disclosure, (2) the influence of intellectual capital disclosure on firm value, (3) the effect of value added intellectual capital on firm value, and (4) the effect of added value intellectual capital of firm value through intellectual capital disclosure as intervening variable. This study used a sample of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2014. The sample was selected by using purposive sampling method and obtained 36 emitters who become the sample. This research uses the Pulic-Value Added Intellectual Coefficients (VAIC) model to measure the value added of intellectual capital. Company value is measured by Price to Book Value Ratio (PBV). Disclosure of intellectual capital is measured by the Intellectual Capital Disclosure Index (ICD). This study uses Partial Least Squares (PLS) to analyze the data. The results of this study indicate that (1) the added value of intellectual capital has no negative effect on intellectual capital disclosure, (2) intellectual capital disclosure has no negative effect on firm value, (3) value added of intellectual capital has positive effect on firm value, and (4) value added intellectual capital has a positive effect on firm value through intellectual capital disclosure as intervening variable.*

Keywords: *Value added intellectual capital, disclosure of capital, intellectual, corporate value.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengukur (1) pengaruh nilai tambah modal intelektual terhadap pengungkapan modal intelektual, (2) pengaruh pengungkapan modal intelektual terhadap nilai perusahaan, (3) pengaruh nilai tambah modal intelektual terhadap nilai perusahaan, dan (4) pengaruh nilai tambah modal intelektual terhadap nilai perusahaan melalui pengungkapan modal intelektual sebagai variabel intervening. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2014. Sampel dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling dan diperoleh 36 emiten yang menjadi sampel. Penelitian ini menggunakan model Pulic-Value Added Intellectual Coefficients (VAIC) untuk mengukur nilai tambah modal intelektual. Nilai perusahaan diukur dengan Price to Book Value Ratio (PBV). Pengungkapan modal intelektual diukur dengan Intellectual Capital Disclosure Index (ICD). Penelitian ini menggunakan Partial Least Squares (PLS) untuk menganalisis data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) nilai tambah modal intelektual tidak berpengaruh negatif terhadap pengungkapan modal intelektual, (2) pengungkapan modal intelektual tidak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, (3) nilai tambah modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan (4) nilai tambah modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan melalui pengungkapan modal intelektual sebagai variabel intervening.

Kata Kunci: Nilai tambah modal intelektual, pengungkapan modal, intelektual, nilai perusahaan.

Corresponding Author. Email. budi.purnomo@upi.edu¹ marceliaerlita@gmail.com²

How to Cite This Article. Purnomo S.B., & Marcelia E. (2016). Pengaruh Nilai Tambah Modal Intelektual Dan Pengungkapan Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi Riset.. Program Studi Akuntansi. Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia*, 8 (1), 41-48. Retrieved from <http://ejournal.upi.edu/index.php/aset/article/view/4019>

History of article. Received: January 2016, Revision: Maret 2016, Published: June 2016

Online ISSN: 2541-0342. Print ISSN: 2086-2563. DOI : 10.17509/jaset.v8i1.4019

Copyright©2016. Jurnal ASET (Akuntansi Riset) Program Studi Akuntansi FPEB UPI

PENDAHULUAN

Dari tahun ke tahun dunia bisnis selalu mengalami kemajuan yang juga selalu diikuti oleh persaingan yang sangat ketat antar perusahaan. Hal tersebut menuntut setiap perusahaan untuk dapat menghadapi dan mengantisipasi segala situasi agar mampu bertahan dan tetap maju di tengah berbagai kondisi, khususnya dalam rangka pencapaian tujuan utama perusahaannya. Hal ini pun terjadi pada sektor perbankan di Indonesia.

Di Indonesia perusahaan perbankan memiliki pangsa pasar keuangan sebesar 78,6% masih memegang peranan dominan dalam sistem keuangan Indonesia (Bank Indonesia: Kajian Stabilitas Keuangan, 2014, hlm. 14). Saat terjadinya krisis moneter tahun 1997, sektor perbankan mengalami gejolak krisis kepercayaan dari masyarakat. Terdapat 16 bank umum swasta nasional yang dilikuidasi dan dicabut izin usahanya oleh pemerintah serta 45 bank lainnya yang bermasalah. Pada tahun 1999, sebanyak 38 bank ditutup, tahun 2004 Bank Dagang Bali dan Bank Aspac dilikuidasi, tahun 2005 Bank Global ditutup, tahun 2008 kasus Bank Century dan penutupan Bank Indover, dan pada tahun 2009 terjadi pencabutan ijin usaha Bank IFI oleh pemerintah. Sedangkan saat ini yang marak terjadi adalah tindak pidana di bidang perbankan atau sering disebut dengan tipibank. Contoh kasus tipi bank misalnya pembobolan uang nasabah, penggelapan dana, kecurangan investasi/ deposito, dan lain sebagainya. Banyaknya kasus yang terjadi dan kondisi perekonomian yang kurang baik justru akan membuat masyarakat semakin kehilangan kepercayaan terhadap perusahaan perbankan. Namun, iklim perbankan saat ini mulai membaik, perusahaan perbankan baik bank swasta maupun bank pemerintah, berlomba-lomba menata *performance* untuk menjadi institusi keuangan yang paling baik.

Dalam dunia bisnis yang semakin berkembang, perusahaan lebih mendasarkan diri pada pencapaian pertumbuhan dan penciptaan nilai jangka panjang. Penciptaan nilai yang sebenarnya yaitu ketika sebuah perusahaan dapat menciptakan lebih daripada sumber daya yang diinvestasikan. Selain itu,

adanya perbedaan antara harga saham atau nilai pasar perusahaan dengan nilai buku asset yang dimiliki perusahaan menunjukkan adanya *hidden value* yang merupakan modal intelektual. Hal ini terjadi pada perusahaan perbankan, dimana pada tahun 2014 sektor perbankan memiliki nilai perusahaan paling tinggi bila dibandingkan dengan sektor lainnya yaitu sebesar 1.62x yang diukur dengan *Price to Book Value* (PBV), sedangkan pada tahun 2015 mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu sebesar 1.45x. Penurunan ini mungkin disebabkan karena adanya *hidden value* yang berupa modal intelektual yang belum diungkapkan didalam laporan tahunan perusahaan.

Untuk mengetahui seberapa besar modal intelektual yang dimiliki oleh perusahaan, dapat diukur dengan menggunakan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM). VAICTM merupakan metode pengukuran modal intelektual yang dikembangkan oleh Pulic. Menurut Pulic (1998), tujuan utama dari bisnis yang berbasis pengetahuan adalah untuk menciptakan *Value Added*, sedangkan untuk dapat menciptakan *Value Added* dibutuhkan ukuran yang tepat tentang *Physical Capital* (yaitu dana-dana keuangan) dan *Intellectual Potential* (*Human Capital* dan *Structural Capital*).

Telah ada beberapa peneliti yang meneliti terkait nilai tambah modal intelektual dengan nilai perusahaan, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Widarjo (2011) yang melakukan penelitian mengenai pengaruh modal intelektual dan pengungkapannya pada nilai perusahaan yang melakukan IPO pada tahun 1999 sampai 2007. Kemudian penelitian serupa telah dilakukan oleh Jacob (2012) yang melakukan penelitian dengan menguji pengaruh *modal intelektual* dan pengungkapannya terhadap nilai perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2006 sampai 2010. Dari uraian tersebut peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh modal intelektual (diukur dengan menggunakan metode

Value Added Intellectual Coefficient–VAIC™ yang dikembangkan oleh Pulic) dan pengungkapan modal intelektual (diukur dengan menggunakan metode rasio ICD) terhadap nilai perusahaan (diukur dengan menggunakan metode *Price to Book Value*-PBV) pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014. Maka dari itu penelitian ini berjudul “Pengaruh Nilai Tambah Modal Intelektual dan Pengungkapan Modal intelektual terhadap Nilai perusahaan (Studi pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana nilai tambah modal intelektual, pengungkapan modal intelektual dan nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah nilai tambah modal intelektual berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Apakah pengungkapan modal intelektual berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
4. Apakah nilai tambah modal intelektual berpengaruh secara langsung terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
5. Apakah nilai tambah modal intelektual berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan pengungkapan modal intelektual sebagai variable intervening?

KAJIAN LITERATUR

Berdasarkan teori stakeholder perusahaan harus melaporkan seluruh aktivitasnya baik dari aspek keuangan maupun non keuangan, teori ini juga lebih

bermuara kepada penciptaan nilai (*value creation*). Salah satu indikator dalam penciptaan nilai adalah modal intelektual. Seperti yang dinyatakan Chen et al. (2005) bahwa investor akan memberikan nilai yang lebih tinggi pada perusahaan yang memiliki sumber daya intelektual yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki sumber daya intelektual yang rendah. Agar investor mengetahui seberapa besar modal intelektual yang dimiliki suatu perusahaan, perusahaan dapat mengungkapkannya melalui laporan tahunan.

Dalam penelitian ini nilai tambah modal intelektual dan pengungkapan modal intelektual didapatkan dari laporan keuangan dan laporan tahunan pada periode 2014. Kemudian untuk nilai perusahaan yang menggunakan indikator *Price to Book Value* (PBV), menggunakan harga saham seminggu setelah dipublikasikannya laporan tahunan periode tahun 2014. Hal ini dikarenakan investor baru bisa melihat nilai perusahaan tersebut setelah melihat laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan.

Pengaruh positif antara nilai tambah modal intelektual dengan nilai perusahaan telah dibuktikan oleh beberapa peneliti diantaranya oleh Chen et al, (2005), Jacob (2012) dan Sirapanji,dkk (2015). Namun hasil berbeda ditemukan oleh Sunarsih,dkk (2012), Solikhah,dkk (2010), Widarjo (2011).

Hipotesis

Berdasarkan teori – teori dan kerangka pemikiran, peneliti mengambil hipotesis:

- H₁: nilai tambah modal intelektual berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual
- H₂: pengungkapan modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- H₃: nilai tambah modal intelektual berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan.
- H₄: nilai tambah modal intelektual berpengaruh terhadap nilai perusahaan

dengan pengungkapan modal intelektual sebagai variabel intervening.

pengungkapan modal intelektual, pengaruh pengungkapan modal intelektual terhadap nilai perusahaan, pengaruh langsung nilai tambah modal intelektual terhadap nilai perusahaan, dan pengaruh nilai tambah modal intelektual terhadap terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan modal intelektual sebagai variabel intervening.

METODOLOGI PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Metode deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai nilai tambah modal intelektual, pengungkapan modal intelektual dan nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk menguji pengaruh nilai tambah modal intelektual terhadap

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel diperoleh dengan menggunakan *purposive sample method* dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Sampel Berdasarkan Kriteria Penarikan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1	Jumlah Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014	40
2	Perusahaan Perbankan yang memiliki laba yang negatif pada tahun 2014	(3)
3	Perusahaan Perbankan yang delisting pada tahun diadakannya penelitian	(1)
	Total Sampel	36

Sumber : *idx.co.id* (data diolah 1 Februari 2016)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Variabel

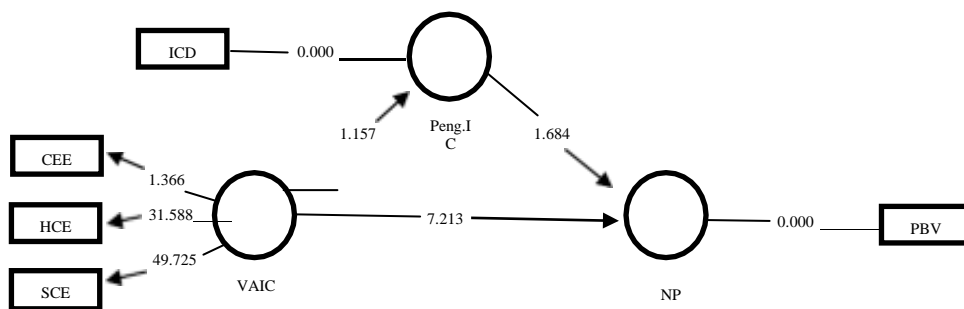
Rata-rata VAIC selama periode penelitian adalah 3,029 yang berarti perusahaan mampu menciptakan nilai tambah (*value added*) sebesar Rp. 3,029. Selanjutnya rata-rata pengungkapan modal intelektual adalah sebesar 0,670 atau sebesar 67% dari jumlah item yang disyaratkan. Kemudian rata-rata nilai perusahaan yang diukur dengan

Price to Book Value (PBV) adalah 1,78 yang berarti pasar menilai perusahaan 1,78 kali dari nilai bukunya.

Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *SEM Partial Least Square* (PLS). Gambar struktural untuk memvisualisasikan hubungan antar variabel-variabel penelitian disajikan pada gambar di bawah ini :

Gambar 1. Output SmartPLS



Dengan model struktural PLS diatas selanjutnya melakukan langkah-langkah untuk pengujian *Outer model* dan *Inner model*.

Menilai Outer Model

Dalam penelitian ini, variabel nilai tambah modal intelektual dan pengungkapan modal intelektual menggunakan model formatif yang dapat dinilai dengan melihat *outer weight* dari masing-masing indikator. Hasil dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. *Outer Weights* Variabel Nilai Tambah Modal Intelektual dan Pengungkapan Modal Intelektual

	Peng. IC	VAIC
CEE		0.1692
HCE		0.5126
ICD	1.0000	
PBV		
SCE		0.4620

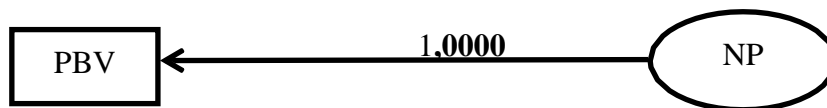
Sumber: *Output SmartPLS* (2016)

Hasil *outer weights* di atas menunjukkan bahwa data penelitian valid karena memiliki nilai *weight* <0,001 kurang dari 0,05.

Kemudian variabel nilai perusahaan pada penelitian menggunakan model reflektif yang meliputi *convergent validity*, *discriminant validity*, *composite reliability*.

a. Convergent Validity

Gambar 2. *Outer Loadings* Variabel Nilai Perusahaan



Sumber: *Output SmartPLS* (2016)

Dari hasil tabel tersebut menunjukkan bahwa indikator tersebut reliable karena

nilai korelasi untuk indikator tersebut diatas 0,50.

b. Discriminant Validity

Tabel 3. *Cross Loadings*

Nilai Perusahaan	
PBV	1.0000

Sumber: *Output SmartPLS* (2016)

Dari hasil tabel tersebut menunjukkan bahwa indikator tersebut reliable karena

nilai korelasi untuk indikator tersebut diatas 0,70.

c. Composite Reliability

Tabel 4. Composite Reliability

<u>Composite Reliability</u>	
NP	1.0000

Sumber: *Output SmartPLS* (2016)

Dari hasil tabel tersebut menunjukkan bahwa variabel tersebut reliabel karena nilai *composite reliability* dari variabel nilai perusahaan $\geq 0,70$.

Menilai Inner Model

Langkah selanjutnya adalah menilai *inner model* dengan menilai *R-Square* untuk setiap variabel laten endogen sebagai kekuatan prediksi model struktural.

Tabel 5. R-Square

<u>R-Square</u>	
NP	0.5545
Peng. IC	0.0466

Sumber: *Output SmartPLS* (2016)

Uji Hipotesis

Hipotesis penelitian dapat diterima jika nilai *t* hitung (*t-statistic*) > *t* tabel pada

tingkat kesalahan 1,96 dan alpha 5%. Berikut ini merupakan hasil pengujian hipotesis 1,2 dan 3.

Tabel 6. Hasil Analisis Pengujian Hipotesis 1, 2 dan 3

Variabel	Original Sampel	Sampel Mean	Standard Deviation	T Statistics	P Values	Hipotesis
VAIC -> Peng. IC	0.2159	0.2021	0.1867	1.1566	0.2480	H ₁
Peng. IC -> NP	-0.1907	-0.1823	0.1133	1.6835	0.0929	H ₂
VAIC -> NP	0.7622	0.7546	0.1057	7.2129	0.0000	H ₃

Sumber: *Output SmartPLS* (2016), *sig 5%

Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai tambah modal intelektual tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Williams (2001) dan Bambang (2006). Selanjutnya pengungkapan modal intelektual tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Boedi

(2008). Kemudian nilai tambah modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Jacob (2012) dan Olivia,dkk (2015).

Selanjutnya untuk hipotesis keempat, hipotesis diterima apabila pengaruh langsung \leq pengaruh tidak langsung atau dengan menggunakan variabel intervening yaitu pengungkapan modal intelektual.

Tabel 7. Hasil Analisis Pengujian Hipotesis 4

Keterangan	Variabel	Korelasi
Pengaruh Langsung	VAIC -> NP	0,729
Dengan menggunakan Variabel Intervening	VAIC *Peng.IC-> NP	0,762

Sumber: *Output SmartPLS* (2016), *sig 5%

Tabel diatas menunjukkan pengaruh langsung lebih kecil bila dibandingkan dengan menggunakan variabel intervening. Hal ini berarti meskipun investor lebih tertarik menilai perusahaan dengan menggunakan data yang bersifat kuantitatif yang dalam hal ini merupakan nilai tambah modal intelektual, tetapi hal ini diperkuat oleh indikator yang bersifat kualitatif yang dalam hal ini merupakan pengungkapan modal intelektual.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil pengujian dan pembahasan dapat dirangkum sebagai berikut:

1. Rata-rata nilai tambah modal intelektual selama periode penelitian adalah 3,029. Selanjutnya rata-rata pengungkapan modal intelektual adalah 0,670. Kemudian rata-rata nilai perusahaan adalah 1,78.
2. Nilai tambah modal intelektual tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual. Hal ini mungkin disebabkan upaya perusahaan untuk mempertahankan keunggulan kompetitif yang dimiliki agar tidak ditiru oleh kompetitor.
3. Pengungkapan modal intelektual tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan investor lebih tertarik menilai perusahaan menggunakan data kuantitatif bila dibandingkan dengan data kualitatif. Hal ini dibuktikan dengan adanya pengaruh positif antara nilai tambah modal intelektual dengan nilai perusahaan.
4. Nilai tambah modal intelektual terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan pengungkapan modal intelektual sebagai variabel intervening berpengaruh positif. Hal ini berarti meskipun investor lebih tertarik menilai perusahaan dengan menggunakan data yang bersifat kuantitatif, tetapi hal ini diperkuat oleh indikator yang bersifat kualitatif.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Penelitian ini memiliki keterbatasan seperti variabel, maka untuk penelitian selanjutnya dapat menguji kembali pengaruh nilai tambah modal intelektual dan pengungkapan modal intelektual terhadap nilai perusahaan dengan menambahkan variabel kinerja keuangan yang terdapat pada *annual report* perusahaan.
2. Bagi perusahaan, agar dapat mengelola dan menggunakan modal intelektual dengan lebih efisien. Serta menciptakan dan mengembangkan modal intelektual yang dimiliki perusahaan sehingga dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Selain itu perusahaan agar dapat mempertimbangkan untuk mengungkapkan permasalahan tentang modal intelektual lebih lengkap untuk memberikan informasi kepada investor dan kreditor.
3. Bagi regulator, diharapkan dapat menetapkan aturan yang mewajibkan emiten untuk memberikan informasi mengenai modal intelektual.

DAFTAR PUSTAKA

- Chen, M.C., S.J. Cheng, Y. Hwang. (2005). *An empirical investigation of the relationship between intellectual capital and firms' market value and financial performance*. Journal of Intellectual capital. Vol. 6 NO. 2.
- Jacob, Jessica Oktavia. (2012). Pengaruh *Intellectual Capital* dan Pengungkapannya Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Farmasi di BEI). Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, Vol, No. 4, Juli 2012.
- Pulic, A. (1998). *Measuring the Performance of Intellectual Potential in Knowledge Economy*. Paper presented at the 2nd McMaster Word Congress on Measuring

- and Managing Intellectual capital by the Austrian Team for Intellectual Potential.
- Purnomosidhi, Bambang. (2006). *Praktik Pengungkapan Modal Intelektual pada Perusahaan Publik di BEJ*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Vol 9, No.1, 1-20.
- Sirapanji, Olivia., Hatane, S.Elsye. (2015). *Pengaruh Value Added Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Pasar Perusahaan Khususnya Di Industri Perdagangan Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 – 2013*. Jurnal Business Accounting Review Vol.3, No.1, Januari, 2015.
- Soliha, E., Taswan. (2002). *Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Serta Beberapa Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, STIE Stikubank Semarang.
- Solikhah, Badingatus, dkk. (2010). *Implikasi Intellectual Capital Terhadap Financial Performance, Growth Dan Market Value; Studi Empiris Dengan Pendekatan Simplistic Specification*. Proceeding SNA XIII. Purwokerto.
- Sunarsih, N. M., N. P. M. Mendra. (2012). *Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Banjarmasin: Simposium Nasional Akuntansi XV.
- Widarjo, Wahyu. (2011). *Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapan Modal Intelektual pada Nilai Perusahaan*. Simposium Nasional Akuntansi XIV. Aceh: 21- 22 Juli 2011.
- Williams, M. (2001). *Is intellectual capital performance and disclosure practices related?*. Journal of Intellectual Capital. 2 (3), 192-203.

<https://bi.go.id>

<https://idx.co.id>